BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 saat ini merupakan tergolong salah satu bencana yang terjadi di seluruh belahan dunia. Covid-19 masih tetap menjadi tren topik pembahasan di berbagai media, baik dalam negeri maupun luar negeri. Covid-19 singkatan dari *Corona Virus Disease*, yang merupakan salah satu penyakit menular (virus) yang terjadi di berbagai negara (WHO, 2019). Covid-19 ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Tiongkok pada tanggal 30 Desember 2019. Dengan kecepatan penularan yang cukup pesat, World Health Organization (WHO) menetapkan covid-19 sebagai pandemi dunia. Termasuk di Indonesia, pada tanggal 2 Maret 2020 diumumkan secara resmi oleh Presiden Negara Republik Indonesia bahwa terdapat dua kasus positif covid-19 di Kota Depok (Ihsanudin, 2020). Penyebaran virus covid-19 yang sangat cepat ini memiliki dampak yang sangat luar biasa bagi masyarakat, perusahaan-perusahaan baik perusahaan negeri maupun swasta, dan juga pemerintahan. Hal tersebut tentu mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seperti kesehatan, sosial, ekonomi, politik dan pariwisata (Ihsanudin, 2020).

Di Indonesia, hampir semua sektor mengalami dampak terutama ekosistem ekonomi yang selama ini telah menjadi tumpuan masyarakat. Lebih lanjut, pandemi covid-19 telah membuat terjadinya pelambatan sektor ekonomi di Indonesia dengan berbagai turunannya. Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang merupakan bagian terpenting dari sektor ekonomi sangat merasakan dampaknya. Inilah yang dikhawatirkan oleh semua pihak, karena telah membuat sektor UMKM mengalami kemunduran yang cukup signifikan (Arianto, 2021).

Terlebih di saat pandemi covid-19 ini banyak UMKM yang mengalami berbagai permasalahan seperti penurunan penjualan, permodalan, distribusi terhambat, kesulitan bahan baku, produksi menurun dan terjadinya pemutusan hubungan kerja untuk pekerja dan buruh yang kemudian menjadi

ancaman bagi perekonomian nasional. UMKM sebagai penggerak ekonomi domestik dan penyerap tenaga kerja tengah menghadapi penurunan produktivitas yang berakibat pada penurunan profit secara signifikan. Bahkan berdasarkan survei Asian Development Bank (ADB) terkait dampak pandemi terhadap UMKM di Indonesia, 88% usaha mikro kehabisan kas atau tabungan, dan lebih dari 60% usaha mikro kecil ini sudah mengurangi tenaga kerjanya (Arianto, 2020).

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Purnomo pada tahun 2020, selama pandemi covid-19 ini daya beli masyarakat melemah karena pendapatannya menurun. Penurunan pendapatan ini salah satunya akibat adanya pemutusan hubungan kerja (PHK), di masa pandemi ini juga masyarakat telah mengurangi interaksi diluar ruangan untuk menekan penyebaran virus corona. Dengan demikian, banyak konsumen yang kemudian menjaga jarak dan mengalihkan pembelian secara online. Berkurangnya aktivitas masyarakat tersebut menyebabkan penurunan jumlah permintaan dan penawaran terhadap barang dan jasa terutama permintaan barang dan jasa yang dilakukan secara langsung dan melibatkan banyak orang. Pada masa pandemi covid-19 ini permintaan terhadap barang dan jasa banyak dilakukan melalui jasa pemesanan barang. Permintaan barang langsung ke pasar-pasar tradisional mulai dikurangi demikian juga dengan permintaan jasa yang juga mengalami penurunan. Kondisi tersebut tentu dirasakan oleh masyarakat yang bekerja di sektor UMKM.

Dampaknya banyak UMKM yang harus menutup usahanya karena menurunnya pembelian dan masih tergantung pada penjualan secara langsung (offline). Sehingga beberapa sektor UMKM yang belum beradaptasi secara digital pada akhirnya sangat terdampak hingga harus menutup usahanya. Walaupun begitu, pandemi covid-19 secara tidak langsung telah memberikan perubahan baru dalam bisnis Indonesia. Perubahan tersebut adalah dengan beralihnya bisnis secara langsung atau offline menuju bisnis digital yang dikenal juga sebagai fenomena kewirausahan digital. Media sosial dan market place bisa menjadi sebuah

konsep untuk mempermudah para pelaku UMKM dalam mendapatkan akses pemasaran yang lebih luas (Purnomo, 2020).

Kristiyanti pada tahun 2015 mengatakan bahwa UMKM di Indonesia telah menjadi pilar terpenting bagi ekosistem ekonomi. Apalagi diketahui bahwa 99% pelaku usaha di Indonesia adalah sektor UMKM. Peran UMKM ini telah berkontribusi 60% terhadap produk domestik bruto nasional dan 97% terhadap penyerapan tenaga kerja yang terdampak pandemi. Sektor UMKM merupakan salah satu pilar utama dari fundamental ekonomi Indonesia. Bahkan, di saat terjadinya krisis ekonomi 1998, ternyata sektor UMKM sangat berkontribusi positif dalam menyelamatkan ekosistem ekonomi Indonesia kala itu. Hal yang sama juga terjadi selama pandemi covid-19, yang mana sektor UMKM dapat berpotensi besar untuk menjadi akselerator pemulihan ekonomi nasional (Kristianti, 2015).

Kabupaten Cirebon merupakan salah satu daerah yang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar yaitu sebanyak 2.270.621 jiwa pada tahun 2020 (BPS, 2020). Dengan jumlah penduduk yang mencapai lebih dari 2 juta jiwa tersebut, maka jumlah angkatan kerja juga akan besar.

Tabel 1. 1

Jumlah Angkatan Kerja di Kabupaten Cirebon

Tahun	Jumlah Angkatan Kerja (Jiwa)
2018	995.946
2019	1.064.928
2020	1.060.362

Sumber: BPS Kabupaten Cirebon

Tenaga kerja di Kabupaten Cirebon mayoritas berpendidikan Sekolah Dasar ke bawah, yaitu sebesar 462.931 jiwa, tamat Sekolah Menengah Pertama sebesar 150.430 jiwa, tamat Sekolah Menengah Atas sebesar 267.985 jiwa dan Perguruan tinggi sebesar 56.871 jiwa (BPS, 2020). Hal ini akan menimbulkan tingginya pengangguran sebagai akibat dari tidak

tertampungnya tenaga profesional dengan keahlian khusus. Altrernatif dari permasalahan ini adalah dengan pengembangan UMKM, dimana sebenarnya di Kabupaten Cirebon ini, UMKM merupakan sektor andalan dari penduduk. Dimana jumlah pelaku UMKM di Kabupaten Cirebon pada masa pandemi ini terbilang cukup banyak dan pada tahun 2021 ini mengalami peningkatan yang cukup besar yakni sebanyak 390.000 Pelaku UMKM (Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Cirebon, 2021).

Berikut adalah jumlah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Cirebon selama masa pandemi covid-19.

Tabel 1. 2

Jumlah Pelaku UMKM di Kabupaten Cirebon

Tahun	Jumlah Pelaku UMKM (Unit)
2019	302.452
2020	321.166
2021	390.000

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Cirebon

Berdasarkan data jumlah pelaku UMKM selama pandemi covid-19 di Kabupaten Cirebon diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sektor UMKM tersebut, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi bekurang. Sektor UMKM di Kabupaten Cirebon ini juga terbukti menjadi sektor terbesar dalam roda perekonomian di Kabupaten Cirebon saat ini. Jenis bidang usaha yang ada pada UMKM di Kabupaten Cirebon ini yaitu terdiri dari bidang perdagangan, olahan, konveksi, rotan, mebel, gerabah dan kerajinan-kerajinan lainnya.

Saat ini UMKM memegang peran yang sangat penting, dimana UMKM bisa memberikan lapangan pekerjaan secara langsung bagi mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Namun ada beberapa permasalahan yang kerap terjadi pada UMKM selama pandemi covid-19 ini (Machmud, 2013).

Masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM dan produknya selama pandemi ini yaitu Minimnya Modal, Permasalahan UMKM yang paling utama adalah modal usaha yang terbatas. Akibatnya, para pelaku usaha tidak dapat menaikkan jumlah produksinya untuk mencapai omzet atau laba yang lebih banyak. Para pelaku UMKM mungkin saja mempunyai banyak ide bisnis dalam mengembangkan usahanya, namun terpaksa terhenti karena kurangnya modal tambahan. Jika dilihat ke belakang, banyak pelaku UMKM yang kesulitan untuk mendapatkan modal tambahan. Distribusi Tidak Tepat, Kurangnya channel untuk pendistribusian barang juga menjadi sebuah tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Rekomendasi teman dan pemasaran dari mulut ke mulut bahkan menjadi channel favorit pelaku UMKM untuk memasarkan produknya. Pada fakta di lapangan, banyak pelaku UMKM hanya berfokus pada kualitas produksi barang. Sehingga, terkadang distribusi menjadi tidak tepat. Pengelolaan Keuangan Tidak Efisien, banyak pelaku UMKM di Indonesia yang tidak memperhatikan pengelolaan keuangan bisnis. Hal tersebut pastinya berakibat pada pengelolaan keuangan yang tidak bekerja secara efisien. Pengelolaan keuangan yang tidak efisien akan menimbulkan masalah. Kurangnya Inovasi, banyak juga pelaku UMKM di Indonesia yang hanya menjalankan bisnis berdasarkan tren tanpa melihat potensi dari diri yang dimilikinya. Oleh karena itu idak heran apabila produk UMKM lokal yang berhasil menembus pasar internasional terbilang masih sedikit. Pelaku UMKM diharapkan mampu untuk berpikir kritis sekaligus inovatif dalam memproduksi barang dan jasa nya. Belum Memaksimalkan Pemasaran Online, Salah satu faktor yang menyebabkan pendistribusian barang UMKM kurang meluas adalah karena para pelaku UMKM belum melakukan pemasaran online. Mungkin, beberapa pelaku UMKM sudah memasarkan produknya secara online melalui media sosial, situs marketplace seperti shopee, tokopedia, bukalapak, lazada dan lainnya. Namun dalam praktiknya masih kurang maksimal. Sehingga, hasil yang didapatkan juga kurang maksimal. Kurangnya wawasan dan pengetahuan terhadap internet dan perkembangan teknologi yang dialami pelaku UMKM

ini menjadi tantangan dan masalah yang harus dihadapi. Pembukuan Masih Manual, Pembukuan termasuk dalam pengelolaan keuangan yang menjadi salah satu inti keberhasilan suatu usaha. Kesulitan dalam memperhitungkan omset, laba kotor, sampai dengan laba bersih karena pembukuan yang masih manual sering kali menghambat UMKM untuk bisa mengembangkan dan mempertahankan bisnisnya. Manajemen Waktu, Manajemen waktu merupakan hal yang terlihat sepele, Namun pada dasarnya manajemen waktu merupakan permasalahan yang banyak dihadapi oleh UMKM. Lebih dari 90% pemilik bisnis bekerja multitasker. Jika tidak berusaha mengatur waktu sebaik mungkin, para pelaku UMKM akan mengalami kesulitan terkait dengan itu. Maka, perlu dibuat sebuah daftar hal yang akan dilakukan (*to do list*). Hal tersebut mungkin dapat memudahkan para pemilik UMKM yang bekerja multitasker dalam mengatur waktu. Tidak Memiliki Izin, Permasalahan UMKM yang terakhir adalah karena tidak adanya izin usaha resmi, sehingga menghambat laju usaha. Mayoritas UMKM juga mengalami tantangan di bidang pengetahuan mengenai aspek legalitas dan perizinan, termasuk persyaratan sampai dengan bagaimana proses yang ditempuh dalam proses pengurusannya (Susanti et al., 2020).

Dengan adanya permasalahan yang telah disebutkan tersebut, Berdasarkan pendapat dari Menteri Koperasi dan UKM, Teten Masduki terdapat 5 skema strategi perlindungan dan pemulihan UMKM di masa pandemi covid-19. Pertama, pelaku UMKM miskin dan rentan yang masuk kategori penerima Bansos. Kedua, insentif pajak bagi UMKM dengan omzet kurang dari Rp. 4,8 miliar per tahun. Ketiga, relaksasi dan restrukturisasi kredit bagi KUMKM. Keempat, perluasan pembiayaan modal kerja KUMKM. Kelima, kementerian, BUMN, dan pemda sebagai penyangga produk KUMKM; terutama bagi para pelaku KUMKM di bidang pertanian, perikanan, kuliner, dan industri rumah tangga (Masduki, 2020).

Selama pandemi covid-19 ini, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Cirebon telah melaksanakan berbagai program kegiatan untuk mengembangkan usaha mikro di Kabupaten Cirebon agar bisa terus

berkembang dan bertahan, kegiatan pengembangan usaha dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan marketing online yang bekerjasama dengan bukalapak, fasilitasi kemasan, kunjungan lapangan dengan melihat proses standarisasi produk, pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, pengembangan promosi produk UMKM melalui bazar, pameran, dan memfasilitasi para pelaku UMKM untuk mengurus perizinan Hak Merek produk dan Halal produk guna standarisasi produk usaha para pelaku UMKM di Kabupaten Cirebon. Berbagai kegiatan tersebut berjalan karena adanya Dana Intensif Daerah (DID) Kabupaten Cirebon yang diupayakan dapat membantu para pelaku UMKM di Kabupaten Cirebon yang pada masa pandemi covid-19 ini agar tidak semakin mengalami keterpurukan (Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Cirebon, 2021).

Sehingga peran pemerintah terutama Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Cirebon ini sangat dibutuhkan untuk membantu para pelaku UMKM agar dapat mencapai kemakmuran melalui pengembangan usaha mereka agar tetap bisa bertahan dan berkembang di masa pandemi covid-19. Pemerintah telah memberikan dana yang harus disalurkan kepada rakyat sesuai dengan peruntukannya melalui bantuan uang, bantuan alat, pemberian pelatihan, kemudahan dalam mengurus izin dan lain sebagainya.

Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah merupakan salah satu lembaga atau instansi pemerintah yang berada di setiap Daerah di Negara Indonesia, salah satunya adalah Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Cirebon. Dimana Dinas Koperasi dan UKM ini memiliki tugas untuk melaksanakan sebagian urusan pemerintahan yaitu pada bidang Koperasi dan UKM. Pada dasarnya, Dinas Koperasi dan UKM sudah membuat beberapa program sebagai strategi dalam mengembangkan UMKM, misalnya dalam bidang perizinan, permodalan dan program lainnya. Namun realita menunjukkan bahwa program – program dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Cirebon ini kurang berfungsi secara efektif dalam mengatasi banyaknya permasalahan UMKM terlebih di masa Pandemi Covid-19 saat ini dimana para pelaku UMKM dipaksa untuk

mempertahankan usahanya dan dalam pengembangan usahanya yang masih terjadi seperti yang sudah dijelaskan di atas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul "Strategi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Cirebon dalam Mengembangkan Sektor Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) di Masa Pandemi Covid-19".

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan penjelasan pada latar belakang di atas teridentifikasi beberapa masalah yang ada tentang strategi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Cirebon dalam mengembangkan UMKM di masa pandemi covid-19 yaitu karena adanya pandemi covid-19 kinerja UMKM mengalami penurunan yang disebabkan oleh beberapa masalah antara lain minimnya modal, distribusi yang kurang tepat, pengelolaan keuangan tidak efisien, kurangnya inovasi, belum memaksimalkan pemasaran online, pembukuan masih manual, dan tidak memiliki izin resmi usaha.

2. Batasan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah di atas, penelitian ini hanya membatasi pembahasan pada Bagaimana Strategi Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Cirebon di Masa Pandemi Covid-19 dan Bagaimana Implikasi dari Strategi Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Cirebon terhadap UMKM di Masa Pandemi Covid-19.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian yang berupa:

a. Bagaimana Strategi Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Cirebon di Masa Pandemi Covid-19?
b. Bagaimana Implikasi dari Strategi Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Cirebon terhadap UMKM di Masa Pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti menentukan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana Strategi Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Cirebon di Masa Pandemi Covid-19.
2. Untuk menganalisis bagaimana Implikasi dari Strategi Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Cirebon terhadap UMKM di Masa Pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang bekaitan dan berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan mengenai strategi dalam mengembangkan UMKM di masa pandemi covid-19 dan teori-teori yang berkaitan.
2. Bagi Lembaga Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Cirebon, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran yang memberikan manfaat sebagai evaluasi mengenai Strategi Dinas Koperasi Dan UKM Kabupaten Cirebon Dalam Mengembangkan UMKM di Masa Pandemi Covid-19.
3. Bagi Pihak Akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak kepustakaan dan mampu menyajikan informasi mengenai Strategi Dinas

Koperasi Dan UKM Kabupaten Cirebon Dalam Mengembangkan UMKM di Masa Pandemi Covid-19.

4. Bagi Pelaku UMKM, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan solusi, motivasi, dan inovasi dalam mengembangkan usaha di masa pandemi covid-19 dan dapat bersaing secara sehat dalam mengembangkan produk unggulan. Terlebih di masa pandemi covid-19 ini mereka mampu untuk memanfaatkan peluang serta mengembangkan usaha mereka dengan senantiasa mengikuti perkembangan teknologi dan informasi dalam mengembangkan produk serta memasarkan produk melalui media online.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut ini di deskripsikan dalam Tabel 1.3 tentang beberapa penelitian terdahulu sebagai pendukung dalam penelitian ini.

Tabel 1. 3
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Ali Zaenal Abidin dan Moh. Budi Dharma (2017)	Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan	Pada penelitian ini digunakan pendekatan Kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Strategi Pengembangan UMKM yang selama ini berbentuk pelatihan, bimbingan teknis maupun workshop kewirausahaan yang diikuti oleh para	Persamaan : sama-sama membahas tentang strategi dalam mengembangkan UMKM dan metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan : lokasi penelitian yang

			pelaku UMKM di Kota Tangerang Selatan sudah memberikan efek positif bagi beberapa pelaku UMKM (Abidin & Dharma, 2017).	berbeda dan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus membahas tentang strategi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kab. Cirebon di masa pandemi covid-19.
2.	Dwi Fauziansyah Moenardy dan Obsatar Sinaga (2021)	Diplomasi Dagang Jawa Barat dalam Meningkatkan Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Masa Pandemi Covid-19	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Jawa Barat melakukan kegiatan diplomasi perdagangan untuk mendukung kegiatan para-diplomasi Jawa Barat. Kegiatan tersebut antara lain melakukan diplomasi terkoordinasi dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat bekerjasama dengan Kementerian/Lembaga terkait seperti Kementerian Koperasi	Persamaan : sama-sama membahas tentang strategi dalam mengembangkan UMKM di masa pandemi covid-19 dan metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan : lokasi penelitian yang berbeda dan penelitian yang akan dilakukan ini lebih berfokus membahas tentang strategi yang dilakukan oleh

			dan UKM RI, FTA Center, ITPC, kelompok sipil sebagai pendamping pelatihan, dan dari kelompok usaha yaitu perusahaan (Moenardy & Sinaga, 2021).	Dinas Koperasi dan UKM Kab. Cirebon sedangkan dalam penelitian terdahulu ini adalah strategi yang dilakukan oleh Diplomasi Dagang Jawa Barat.
3.	Syaakir Sofyan dan Ahmad Arief (2017)	Strategi Dinas Koperasi, UMKM, dan Tenaga Kerja Kota Palu dalam Memberdayakan Usaha Mikro di Pasar Inpres Manonda Palu	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah langkah-langkah yang telah dilaksanakan adalah pendataan, pemasaran produk melalui e-commerce, sosialisasi, pembentukan koperasi, pelatihan, pembangunan jaringan kemitraan (Koperasi et al., 2017).	Persamaan : sama-sama membahas tentang strategi dalam mengembangkan UMKM di masa pandemi covid-19 dan metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan : lokasi penelitian yang berbeda dan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus membahas tentang strategi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi

				dan UKM Kab. Cirebon di masa pandemi covid-19.
4.	Yusyida Munsa Idah dan Muliasari Punilih (2020)	Strategi Pengembangan Digitalisasi UMKM	Metode yang digunakan adalah analisis SWOT dengan melihat faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi perkembangan digitalisasi UMKM. Hasil penelitian ini adalah perhitungan Internal Factor Evaluation dan External Factor Evaluation dengan nilai sebesar (0,05 ; 0,1) yang berarti bahwa posisi kondisi UMKM yang berbasis digital di Indonesia berada pada kuadran I. Pada posisi ini, agar dapat mengembangkan digitalisasi UMKM di Indonesia, maka prioritas strategi adalah meningkatkan pangsa pasar ke Luar	Persamaan : sama-sama membahas tentang strategi dalam mengembangkan UMKM. Perbedaan : lokasi penelitian yang berbeda, metode penelitian nya juga berbeda dan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus membahas tentang strategi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kab. Cirebon di masa pandemi covid-19.

			Negeri, menambah unit produksi dan meningkatkan kualitas produk, meningkatkan proses marketing online (Idah & Pinilih, 2020).	
5.	Aminatul Maghfiroh dan Lilik Rahmawati (2021)	Pengembangan UMKM Melalui Peran serta Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang	Jenis penelitian yang digunakan yakni kualitatif dengan sistem penjabaran deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah strategi yang dilakukan melalui pendekatan pembinaan, pelatihan-pelatihan, fasilitas kebutuhan para pelaku UMKM dan pendampingan yang sudah dijalankan. Strategi yang bisa mengoptimalkan UMKM akan selalu digunakan dan bisa ditambah dengan inovasi-inovasi baru dan berdampak positif bagi para pelaku usaha (Dan et al., 2021).	Persamaan : sama-sama membahas tentang strategi dalam mengembangkan UMKM dan metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan : lokasi penelitian yang berbeda dan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus membahas tentang strategi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kab. Cirebon di masa pandemi covid-19.

6.	Ajeng Wulansari, Lukmanul Hakim, dan Rachmat Ramdani (2021)	Strategi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang dalam Pemberdayaan UMKM	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah Pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinkop dan UMKM Kabupaten Karawang cukup membantu para pelaku UMKM dalam memasarkan produknya dengan program – program yang sudah dibuat seperti diadakannya bazar akan tetapi baru sebagian kecil UMKM saja yang dapat merasakannya (Wulansari & Hakim, 2021)	Persamaan : sama-sama membahas tentang strategi dalam mengembangkan UMKM dan metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan : lokasi penelitian yang berbeda dan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus membahas tentang strategi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kab. Cirebon di masa pandemi covid-19.
7.	Fernando S. Solang, J.E. Kaawoan, dan Ismail Sumampow (2019)	Strategi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Masyarakat di	Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian Kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah dengan membuat program peminjaman modal usaha dan	Persamaan : sama-sama membahas tentang strategi dalam mengembangkan UMKM di masa pandemi covid-19 dan metode yang

		Kabupaten Minahasa Selatan	program pelatihan dan pembimbingan usaha yang bekerjasama dengan kementerian Koperasi dan UKM (Solang et al., 2019).	digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan : lokasi penelitian yang berbeda dan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus membahas tentang strategi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kab. Cirebon di masa pandemi covid-19.
8.	Dwi Sepriono Nur (2017)	Peran Dinas Koperasi dan UKM dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Samarinda	Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini meliputi : a. Pertumbuhan Iklim Usaha sudah cukup baik karena dari dinas terkait sangat berperan dalam memudahkan pelaku UKM dalam mengakses kredit untuk pembiayaan UKM dan kepastian hukum dalam	Persamaan : sama-sama membahas tentang strategi dalam mengembangkan UMKM dan metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan : lokasi penelitian yang berbeda dan penelitian yang

			menjalankan kegiatan usahanya. b. Pertumbuhan Unit-unit Usaha Baru dirasa sudah cukup baik. Dinas terkait mempunyai peran yang strategis dalam memberikan dukungan dan fasilitasi kegiatan temu bisnis antara pelaku UKM dan mitra perbankan. c. Pembinaan Usaha pelaksanaan pembinaan usaha berjalan dengan baik karena dalam kegiatan pendampingan melalui pelatihan, bimbingan maupun fasilitasi bantuan informasi pemberian kredit perbankan lewat KUR (Kredit Usaha Rakyat) dalam upaya meningkatkan kapasitas pelaku UKM (Sepriono, 2019).	akan dilakukan lebih berfokus membahas tentang strategi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kab. Cirebon di masa pandemi covid-19.
9.	Gregorius Rio Alfiran dan Endang	Strategi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah	Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Peneliti	Persamaan : sama-sama membahas tentang strategi

	Pitaloka (2020)	(UMKM) Bertahan Pada Kondisi Pandemi Covid-19 Di Indonesia	mengkaji berbagai hasil studi empiris khususnya jurnal imiah yang berkaitan dengan strategi UMKM. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat empat strategi bertahan untuk UMKM yaitu 1) melakukan pemasaran dengan digital marketing, 2) memperkuat SDM, 3) melakuan inovasi kreatif dan 4) peningkatan pelayanan kepada konsumen. (Alfrian & Pitaloka, 2020).	dalam mengembangkan UMKM di masa pandemi covid-19. Perbedaan : lokasi penelitian yang berbeda, metode penelitian juga berbeda dan penelitian yang akan dilakukan ini lebih berfokus membahas tentang strategi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kab. Cirebon.
10.	Shinta Avriyanti (2021)	Strategi Bertahan Bisnis Di Tengah Pandemi Covid-19 Dengan Memanfaatkan Bisnis Digital (Studi Pada UKM Yang Terdaftar Pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah	Penelitian ini mengunakan pendekatan studi kepustakaan dengan mengamati dan menganalisis semua informasi mengenai topik penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah dengan cara mendorong peran serta stakeholder dalam hal	Persamaan : sama-sama membahas tentang strategi dalam mengembangkan UMKM di masa pandemi covid-19. Perbedaan : lokasi penelitian yang berbeda, metode penelitian juga berbeda dan

		Kabupaten Tabalong)	ini yaitu perusahaan swasta, Pemerintah Daerah dan juga perguruan tinggi untuk bisa menggandeng UMKM agar bisa lebih cepat untuk melakukan transformasi digital (Pada et al., 2021).	penelitian yang akan dilakukan ini lebih berfokus membahas tentang strategi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kab. Cirebon.

F. Kerangka Pemikiran

Eksistensi UMKM di Kabupaten Cirebon mempunyai potensi untuk dapat lebih tumbuh dan berkembang. Pada masa krisis hingga saat ini, sektor UMKM menjadi alternatif pemenuhan kesempatan kerja bagi sekian banyak suplai tenaga kerja yang ada. Potensi UMKM di Kabupaten Cirebon ini sendiri yaitu dengan banyaknya bidang yang bisa lebih di optimalkan dan dikembangkan seperti hasil pertanian, gerabah, mebel, kuliner makanan khas cirebon, para petani garam, makanan hasil laut seperti kerang ikan laut yang mana potensi tersebut dapat di kembangkan dengan strategi yang tepat. Maka dari itu, sangat dibutuhkan adanya suatu usaha untuk bisa lebih mengembangkan potensi sektor UMKM baik dari sisi kuantitas maupun kualitasnya.

Dalam usaha pengembangan UMKM, pada umumnya masih mengalami berbagai hambatan-hambatan, antara lain pada kualitas SDM yang masih rendah dimana para pelaku UMKM sebagian besar memiliki keterbatasan baik dari segi pendidikan formal maupun dari segi pengetahuan dan ketrampilan. Keterbatasan biaya dimana masih banyak pelaku UMKM yang kekurangan modal dalam menjalankan usahanya, dan juga terbatasnya kemampuan dalam hal pemasaran. Tidak dapat dipungkiri juga bahwa masih banyak pelaku UMKM yang masih memasarkan produknya secara langsung (offline) tanpa ingin memasarkan produknya menggunakan media online seperti melalui sosial media dan market place dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai pemasaran digital. Sehingga Pemerintah melalui Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Cirebon mempunyai tanggung jawab teknis bagi pengembangan sektor UMKM di Kabupaten Cirebon.

Sebagai konsekuensinya, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Cirebon menyusun strategi untuk mengembangkan potensi sektor UMKM. Berdasarkan pengamatan peneliti saat observasi awal pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Cirebon strategi yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Cirebon ini meliputi strategi perkuatan, perlindungan, dan pemberdayaan. Strategi tersebut kemudian di

implementasikan melalui pelaksanaan beberapa program dan kegiatan yang telah disusun.

Dalam melaksanakan program-program kerja yang telah disusun, pasti tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat keberhasilan program. Faktor pendukung merupakan segala sesuatu berupa materi maupun non materi yang dapat mendukung berjalannya program pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM secara efektif dan efisien sehingga pada akhirnya sektor UMKM yang dibina dapat berjalan secara mandiri. Dian Andhiny dalam penelitian nya yang berjudul "Strategi Dinas Koperasi dan UKM Kota Surakarta Dalam Pengembangan Sektor UMKM" menyatakan bahwa Faktor-faktor pendukung dalam strategi pengembangan UMKM ini meliputi dana yang mana tanpa adanya dana atau anggaran maka sudah dapat dipastikan setiap program atau kegiatan yang telah di rencanakan tidak dapat dilaksanakan. Kemudian Faktor pendukung lainnya yaitu dengan menjalin kerja sama dengan para stakeholders yang mana dalam setiap program yang dilaksanakan pasti dibutuhkan kerja sama dan bantuan dari pihak-pihak terkait untuk melancarkan kegiatan tersebut. Faktor pendukung yang lainnya yaitu sarana prasarana, adanya sarana prasarana tentu dapat menunjang keefektifan kegiatan yang akan dilaksanakan. Sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang harus segera diatasi karena dapat mengganggu jalannya program pengembangan yang dilakukan. Dian Andhiny juga menyatakan bahwa faktor penghambat dalam strategi pengembangan UMKM ini lebih berasal dari SDM para pelaku UMKM itu sendiri, seperti rendahnya jiwa kewirausahaan. Para pelaku usaha UMKM sebagian besar memiliki keterbatasan baik dari segi pendidikan formal maupun dari segi pengetahuan dan ketrampilan. Keadaan ini menyebabkan sulitnya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan secara maksimal bagi pelaku UMKM tersebut. Sehingga, motivasi untuk berwirausaha menjadi tidak cukup kuat untuk meningkatkan usaha dan pangsa pasar. Kerangka pemikiran ini dapat diperjelas dalam skema berikut ini :

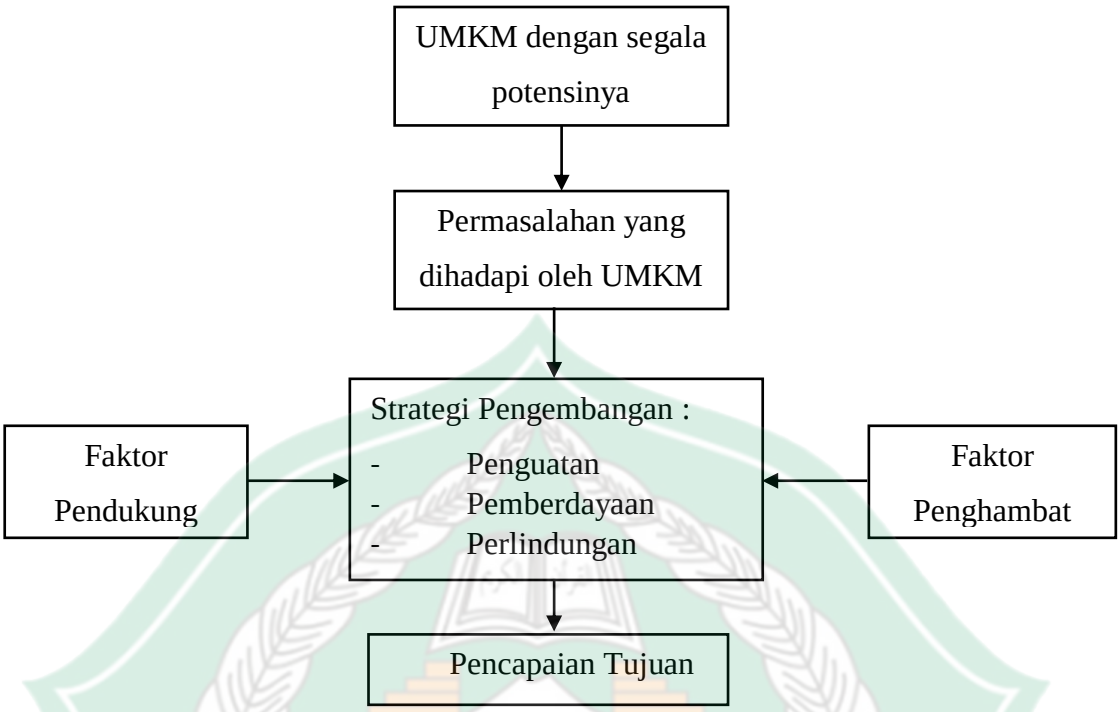

Gambar 1. 1

Kerangka Pemikiran

Sumber : (Dian Andhiny, 2009)

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai dan jenis data yang diperlukan maka penelitian ini ialah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian di bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang

tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2015).

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori (Wiratna, 2015).

2. Lokasi dan Rencana Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan suatu tempat dimana peneliti dapat melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan selama penelitian dan tempat yang menjadi situasi dan fenomena sosial tersebut akan diteliti (Sugiyono, 2016). Adapun dalam penelitian ini lokasi penelitian akan dilakukan di Kantor Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Cirebon yang terletak di Jl. Sunan Drajat No. 13 Komplek Pemda, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon dan juga beberapa tempat para pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Cirebon.

Tabel 1. 4

Rencana Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Oktober 2021	November 2021	Desember 2021	Januari 2021	Februari 2021
1.	Penyusunan Proposal	√	√			
2.	Perizinan		√			
3.	Seminar Proposal		√			
4.	Pelaksanaan Penelitian			√	√	√
5.	Pengolahan data, analisis dan				√	√

	penyusunan laporan					
6.	Seminar Hasil					√

3. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dengan proses kegiatan penelitian dalam mengembangkan UMKM di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Cirebon, Adapun pihak-pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut :

a. Kepala Bidang UKM Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Cirebon
b. Kepala Seksi Pengembangan, Penguatan, dan Perlindungan UMKM Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Cirebon
c. Para pelaku UMKM yang mendapatkan bantuan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Cirebon.

4. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta, informasi atau keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian yang digunakan sebagai bahan pemecahan masalah atau mengungkapkan suatu gejala (Prastowo, 2016). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil secara langsung melalui observasi dan wawancara di Kantor Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Cirebon.

Sumber data adalah segala keterangan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan di bahas (Sugiyono, 2016). Dengan demikian, sumber data utama atau primer dalam penelitian ini adalah dengan Kepala Bidang UMKM Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Cirebon, Kepala Seksi Pengembangan, Penguatan, dan Perlindungan UMKM, dan beberapa pelaku UMKM di Kabupaten Cirebon yang menerima bantuan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Cirebon. Sedangkan

sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu dari studi literatur atau data tertulis terkait dengan penelitian seperti buku-buku, artikel jurnal ilmiah, dokumentasi, dan karya-karya ilmiah lain.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan suatu langkah yang harus digunakan dalam melakukan suatu penelitian agar bisa mendapatkan data sesuai dengan apa yang diinginkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu kejadian atau peristiwa untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu memahami perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tesebut. Melalui observasi peneliti belajar mengenai perilaku dan makna dari perilaku manusia tersebut (Sugiyono, 2015).

Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh. Dengan observasi juga peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh narasumber dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang berada di luar persepsi narasumber sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Melalui pengamatan di lapangan secara langsung, peneliti tidak hanya mengumpulkan daya yang kaya tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan suasana situasi dan kondisi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2015).

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Mulyana, 2003). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan dan potensi yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2015).

Secara garis besar terdapat dua jenis wawancara yaitu :

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

   Wawancara mendalam adalah wawancara yang melibatkan peneliti secara langsung dan mendalam dengan kehidupan subyek yang diteliti serta tanya jawab dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara yang harus disiapkan sebelumnya (Wiratna, 2015).

2. Wawancara terarah (*guided interview*)

   Wawancara terarah adalah wawancara yang dilakukan dengan cara peneliti menanyakan kepada subjek yang diteliti melalui pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan sesuai dengan pedoman wawancara (Wiratna, 2015).

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) atau wawancara tidak terstruktur yaitu dengan menanyakan berbagai pertanyaan kepada subjek yang diteliti secara mendalam sehingga data yang diperlukan bisa terkumpul.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh foto-foto atau dokumentasi yang ada. Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen terkait dengan data UMKM yang ada di Kabupaten

Cirebon dan juga dokumen-dokumen rangkaian kegiatan guna mengembangkan UMKM di Kabupaten Cirebon (Sugiyono, 2015).

6. Validitas Data

Untuk mengetahui apakah data yang terkumpul memiliki tingkat kebenaran atau tidak, maka diadakan pengecekan data yang disebut sebagai validitas data. Validitas data akan membuktikan apakah apakah data yang diperoleh sesuai dengan apa yang ada di lapangan atau tidak. Dalam hal ini, validitas data yang dilakukan adalah dengan menggunakan cara trianggulasi data, yaitu dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar sumber untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda (Sugiyono, 2015). Berikut ini adalah gambar teknik trianggulasi data :

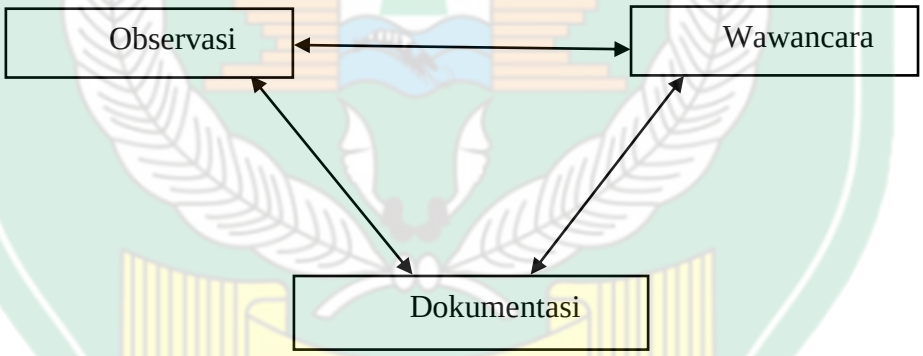

Gambar 1. 2
Teknik Trianggulasi Data

Sumber : (Sugiyono, 2005)

7. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data berasal dari data yang diperoleh baik dari lapangan maupun studi kepustakaan. Pengolahan data bertujuan untuk dapat menolong proses penelitian agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, memecahkan dan menjawab permasalahan yang sedang dipertanyakan dalam penelitian. Teknik pengolahan data dilakukan melalui langkah-langkah berikut :

a. Reduksi data, yaitu mencoba merangkum data dari hal-hal yang pokok dan penting serta terkait dengan topik penelitian.
b. Penyajian data, yaitu data yang disajikan dalam bentuk tabel dan gambar, sehingga data tersebut dapat tersusun dalam pola hubungan atau saling adanya keterkaitan.
c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang harus didukung dengan data yang valid dan konsisten sehinga diharapkan dapat menjawab permasalahan dalam penelitian (Sugiyono, 2015).

8. Teknik Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis SWOT dan model Miles dan Hubberman, yang biasa disebut dengan *interactive of analysis* (H.B. Sutopo, 2002). Model ini terdiri dari tiga komponen pokok, yaitu *data reduction* atau reduksi data, *data display* atau penyajian data, dan *conclusion drawing atau verification* (Sugiyono, 2015).

Untuk lebih jelasnya, maka perlu diuraikan ketiga komponen kegiatan tersebut, yaitu sebagai berikut :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti

komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2015).

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam mendisplaykan atau menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2015).

c. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatuu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa perbandingan berbagai kategori dan dapat berupa hubungan kausal, interaktif, dan hubungan struktural (hubungan jalur, ada variabel intervening satu atau lebih) (Sugiyono, 2015).

Ketiga komponen analisis tersebut dapat juga dilakukan dengan cara bahwa ketiga komponen tersebut aktifitas nya berbentuk interaksi dengan proses pengumpulan berbagai proses siklus. Dalam bentuk ini peneliti tetap bergerak diantara ketiga komponen dengan komponen pengumpulan data selama proses pengumpulan data berlangsung. Sesudah pengumpulan data kemudian bergerak diantara *data reduction, data display, dan conclusion drawing* dengan menggunakan waktu yang masih tersisa bagi penelitiannya. Proses analisis tersebut sering juga disebut dengan model analisis interaktif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :

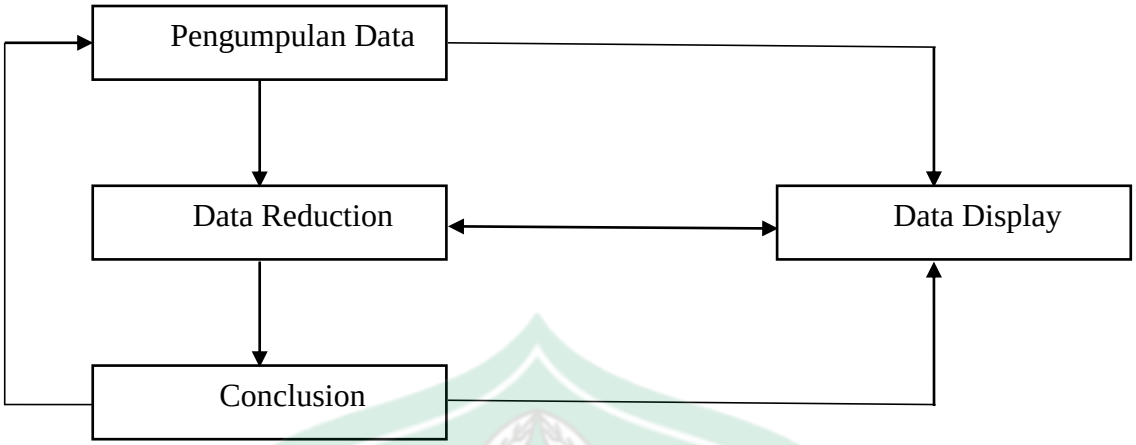

Gambar 1. 3

Model Analisis Interaktif

Sumber : (H.B. Sutopo, 2002)

H. Sistematika Penulisan

Agar memperoleh pembahasan yang tersusun rapi dan sistematis, maka peneliti perlu menyusun sistematika penulisan sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, Pada bab ini membahas tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TEORI STRATEGI DAN PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM), Dalam bab ini dijelaskan mengenai landasan teori yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis masalah yang akan dikaji dan dibahas, meliputi teori dan konsep setiap variabel penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN, Pada bab ini akan membahas mengenai gambaran umum objek penelitian yaitu lembaga Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Cirebon, meliputi Sejarah Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Cirebon, Dasar Hukum, Lokasi kantor, Visi dan Misi, dan lain sebagainya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini yang mengacu pada rumusan masalah, yang akan dibahas di dalam bab ini adalah mengenai strategi Dinas koperasi dan UKM Kabupaten Cirebon dalam mengembangkan UMKM di masa pandemi covid-19 dan bagaimana implikasi dari strategi tersebut.

BAB V PENUTUP, Pada bab ini yaitu berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON